

Edukasi Mitigasi Bencana pada Anak Usia Dini

Haerani Nur¹, Muh. Nur Vicky²

^{1,2}. Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Email: haerani.nur@unm.ac.id

Abstrak. Indonesia adalah salah satu Negara yang rawan bencana. Dalam setahun berbagai bencana melanda negeri yang kedatangannya sering mengejutkan, masyarakat umumnya tidak siap meskipun situasinya tidak asing. Ketidaksiapan ini umumnya menimbulkan banyak korban, termasuk dari kalangan anak-anak. Berdasarkan hal ini, disimpulkan bahwa memberikan edukasi mitigasi bencana perlu dilakukan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat menghadapi bencana, yang pada akhirnya akan meminimalkan jumlah korban, khususnya pada anak usia dini. Edukasi mitigasi bencana ini merupakan kegiatan kontribusi sosial yang diinisiasi oleh mahasiswa dalam program pertukaran mahasiswa merdeka bersama dosen Modul Nusantara, menggunakan metode bernyanyi dan bercerita untuk memberi pengetahuan kepada anak usia dini di Desa Bonto Bulaeng, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa, Sulawesi Selatan tentang bencana alam yang mungkin terjadi dan apa yang harus dilakukan saat menghadapi bencana itu. Melalui kegiatan kontribusi sosial ini, mahasiswa memiliki pengalaman mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan solusi. Anak usia dini yang mengikuti kegiatan ini pun terlihat dapat menceritakan tentang bencana alam yang mungkin terjadi di daerahnya dan juga apa saja yang harus dilakukan saat bencana terjadi.

Kata Kunci: mitigasi bencana, anak usia dini, bernyanyi, bercerita.

PENDAHULUAN

Bencana alam selalu datang di waktu yang tak terduga, apalagi pada Negara yang terkategori rawan bencana, seperti Indonesia. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tercatat sebanyak 3.092 kejadian bencana alam, dengan rincian: banjir 1.298 kejadian, cuaca ekstrem 804 kejadian, tanah longsor 632 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 265 kejadian, gelombang pasang dan abrasi 45 kejadian, gempa bumi 32 kejadian, kekeringan 15 kejadian dan erupsi gunung api yang terjadi sebanyak sekali di sepanjang tahun 2021 (Muhari, 2021). Berdasarkan data ini diketahui bahwa bencana banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi di Indonesia.

Femonena bencana alam menjadi perhatian bagi mahasiswa program Modul Nusantara, Pertukatan Mahasiswa Merdeka (PMM) di Universitas Negeri Makassar tahun 2021. Mahasiswa PMM menemukan data tentang kepanikan warga saat terjadi gempa magnitudo berkekuatan 7,5 pada tanggal 14 Desember 2021, yang berpusat di daerah Larantuka Flores. Meskipun pusat gempa terjadi di Flores, namun getarannya sangat terasa di Kabupaten Bulukumpa, salah satu daerah yang dipilih untuk ditelusuri mahasiswa PMM karena keragaman budaya dan kekayaan alamnya. Selanjutnya mahasiswa menemukan data bahwa sebagian yang mengalami kepanikan dan berdampak pada kondisi psikologisnya adalah anak-anak, anak usia dini.

Hasil penelitian terdahulu telah menemukan bahwa dampak psikologis dari bencana alam dialami oleh masyarakat di semua kalangan usia, termasuk anak usia dini. Beberapa gejala psikologis yang sering ditemukan pada korban bencana antara lain: kecemasan, stress, bahkan trauma (Dewi, 2019, Indrasari, 2018). Oleh karena itu diperlukan upaya untuk menyiapkan

masyarakat, khususnya anak usia dini untuk dapat menghadapi situasi bencana yang bisa terjadi kapan saja di waktu yang tidak diduga. Hayudityas (2020); Irawan, Subiakto & Kustiawan, (2022) mengemukakan bahwa pemberian pengetahuan atau edukasi tentang mitigasi bencana penting dilakukan agar anak memiliki kesiapan dalam menghadapi bencana, sehingga dampak yang ditimbulkan dapat diminimalisir. Berdasarkan uraian di atas, mahasiswa PMM UNM 2021 menginisiasi kegiatan edukasi mitigasi bencana pada anak usia sebagai bentuk kontribusi sosial untuk memberikan pengetahuan tentang bencana, sehingga anak memiliki kesiapan dalam menghadapi bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kontribusi sosial ini dirancang dalam bentuk edukasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang mitigasi bencana pada anak usia dini. Kegiatan ini diawali dengan proses identifikasi kebutuhan dengan mewawancarai beberapa orangtua di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa, Sulawesi Selatan. Dari perbincangan ini, diketahui bahwa anak-anak mereka beberapa kali menyaksikan atau mengalami situasi bencana, antara lain: tanah longsor dan baru-baru ini merasakan getaran dari gempa bumi yang berpusat di Flores, awal desember 2021 lalu. Saat terjadi bencana, terkadang kepanikan menyebabkan orang-orang tidak bisa mengontrol diri dan bahkan meninggalkan anak, karenanya kontribusi sosial mahasiswa PMM ini berupa edukasi mitigasi bencana.



Gambar 1. Berbincang dengan orangtua untuk mengetahui pengalaman anak terkait bencana alam

Setelah memastikan kegiatan kontribusi sosial yang akan dilakukan, selanjutnya menentukan metode yang akan digunakan. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak, karenanya dilakukan penelusuran tentang metode dan media yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi mitigasi bencana kepada anak usia dini. Pada sejumlah, ditemukan sejumlah metode dan media yang bisa digunakan antara lain: metode simulasi tentang bencana alam (Indriasari, 2018), media video (Ningtyas & Risina, 2018), media buku cerita bergambar (Solfiah, dkk, 2020). Mengacu pada beberapa metode dan media tersebut, kegiatan edukasi mitigasi bencana ini menggunakan perpaduan antara metode bercerita dan menggambar.

Beberapa buku cerita tentang bencana alam dapat diakses melalui internet, selain itu terdapat gambar-gambar bertema bencana alam yang bisa diwarnai. Melalui metode dan media ini edukasi mitigasi bencana akan dilakukan. Selain itu, terdapat juga lagu-lagu yang dapat digunakan untuk mengajarkan mitigasi bencana pada anak. salah satunya adalah lagu “kalau ada gempa”. Buku cerita, gambar, dan lagu dikumpulkan untuk mengenalkan jenis-jenis bencana yang sewaktu-waktu bisa terjadi, apa saja yang dapat menyebabkan bencana itu terjadi, dan apa yang harus dilakukan ketika bencana itu terjadi. Ketiga hal ini yang akan diajarkan kepada anak dalam kegiatan kontribusi sosial mitigasi bencana pada anak usia dini.



Gambar 2. Buku cerita dan video mitigasi bencana yang dapat diakses

Setelah mengumpulkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam memberikan edukasi, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan edukasi. Pertama-tama tim mahasiswa PMM memperkenalkan diri dan mengajak anak-anak untuk bermain untuk menarik perhatian mereka. Setelah anak-anak nyaman bermain bersama tim, kegiatan inti mulai dilakukan. Diawali dengan bercerita tentang kejadian-kejadian bencana, kemudian membaca buku bergambar bersama anak-anak.



Gambar 3. Kegiatan edukasi mitigasi bencana dengan media buku cerita bergambar

Anak-anak yang mengikuti kegiatan edukasi mitigasi dengan antusias. Mereka mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Dengan seksama mereka menyimak cerita yang dibacakan, begitu juga ketika tim mahasiswa memperagakan lagu “kalau ada gempa”. Anak-anak memperhatikan dan mengikuti gerakan yang dicontohkan. Tidak butuh waktu lama, mereka dapat mengulangi gerakan lagunya dan dapat menceritakan ulang cerita yang dibacakan.



Gambar 4. Memperagakan lagu “kalau ada gempa”

Bukan hanya mendengarkan cerita, melihat gambar pada buku cerita, gerak dan lagu, tapi juga anak-anak sangat antusias dengan kegiatan mewarnai. Antusias anak-anak terhadap kegiatan yang diberikan memungkinkan bagi mereka untuk menyerap informasi tentang mitigasi bencana yang menjadi konten dalam beberapa kegiatan tersebut.



Gambar 5. Kegiatan mewarnai gambar

Melalui kegiatan yang disenangi oleh anak baik itu bercerita dengan buku bergambar, gerak dan lagu, maupun mewarnai dapat memfasilitasi proses edukasi mitigasi bencana pada anak usia dini. Dalam hal ini kegiatan yang disenangi akan menimbulkan ketertarikan untuk melakukan kegiatan yang sudah disiapkan oleh tim mahasiswa, selanjutnya dengan seksama mereka menyimak apa yang dibacakan, menirukan gerakan lagu, dan akhirnya mereka bisa memahami apa yang harus mereka lakukan kalau terjadi bencana.

Melalui kegiatan bercerita dengan buku bergambar, gerak dan lagu, dan mewarnai gambar, anak usia dini yang menjadi peserta edukasi mitigasi bencana ini, dapat menjawab pertanyaan tentang jenis-jenis bencana dan banjir adalah bencana yang paling sering mereka saksikan. Anak-anak dapat menceritakan apa yang mereka rasakan saat terdampak gempa bumi, dan ketika merasakan getaran mereka dapat menceritakan apa yang harus mereka lakukan. Kemampuan anak untuk mengulangi atau menceritakan kembali menjadi pertanda bahwa mereka sudah memahami beberapa konsep dalam mitigasi bencana.

Pemberian edukasi atau kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang sesuai dengan karakteristiknya. Masa kanak-kanak adalah masa bermain, sehingga media pembelajaran bagi anak seharusnya dirancang melalui kegiatan bermain dengan menggunakan media nyata, media audio, media visual, media lingkungan sekitar maupun media audio visual. Dengan demikian belajar menjadi aktivitas yang menyenangkan dan anak akan antusias menyimak materi pelajaran ataupun informasi yang diberikan pada suatu program edukasi (Zaini & Dewi, 2017; Mulyati, 2019). Hal ini pun dialami oleh anak-anak yang mengikuti program edukasi mitigasi bencana di Desa Bonto Bulaeng, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa, Sulawesi Selatan.

KESIMPULAN

Edukasi tentang mitigasi bencana penting untuk diberikan pada anak usia dini, dengan tujuan untuk memberikan kesiapan pada mereka ketika bencana terjadi. Metode bermain, bercerita dan mewarnai dengan media buku cerita bergambar serta gerak dan lagu dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan yang menimbulkan ketertarikan anak terhadap informasi yang diberikan. Dengan demikian anak dengan mudah dapat memahaminya, khususnya tentang jenis-jenis bencana, mengapa bencana terjadi dan apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana. Hal ini diharapkan dapat mengurangi risiko yang dapat ditimbulkan oleh bencana, khususnya pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan kontribusi sosial ini terselenggara sebagai bagian dari program Modul Nusantara, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka tahun 2021. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola program PMM Pusat maupun pengelola dan Tim MBKM UNM yang atas dukungannya sehingga program ini dapat terselenggara sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S. (2019). Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 68-77.
- Hayudityas, B. (2020). Pentingnya penerapan pendidikan mitigasi bencana di Sekolah untuk mengetahui kesiapsiagaan peserta didik. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 94-102.
- Indriasari, F. N. (2018). Pengaruh pemberian metode simulasi siaga bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan anak di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(3), 199-206.
- Irawan, I., Subiakto, Y., & Kustiawan, B. (2022). Manajemen Mitigasi Bencana Pada Pendidikan Anak Usia Dini untuk Mengurangi Risiko Bencana Gempa Bumi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 609-615.

- Muhari, A. (2021). *Catatan Refleksi Akhir Tahun Penanggulangan Bencana 2021*. Pnbp.go.id. (diakses tanggal 21 Mei 2022).
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan pembelajaran menyenangkan dalam menumbuhkan peminatan anak usia dini terhadap pelajaran. *Jurnal of Islamic Education, STAI Al-Hikmah Jakarta, 1(2)*, 2686-0767.
- Ningtyas, D. P., & Risina, D. F. (2018). Peningkatan self awareness anak usia dini melalui media video mitigasi bencana gunung meletus. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 4(2)*, 113-124.
- Putri, A. A. A. D. (2019). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Usia Dini Mengenai Bencana Alam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 7(3)*, 246-250.
- Solfiah, Y., Risma, D., Hukmi, H., & Kurnia, R. (2020). Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Pengetahuan Manajemen Bencana Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1)*, 783-794.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1)*, 81-96.